

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Karena pasar modal merupakan alternatif sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya perusahaan-perusahaan yang merupakan tulang punggung ekonomi satu negara. Disisi lain dengan adanya pasar modal dapat membuka peluang investasi dengan proses *go public*, yang berarti sebagian sahamnya akan dimiliki oleh masyarakat luas dan tentunya akan ada pemerataan pendapatan yang akan meningkatkan kemakmuran masyarakat luas.

Beragam investasi yang ditawarkan di pasar modal, mulai dari saham, derivatif saham, obligasi, dan sebagainya. Namun dari sekian pilihan investasi, nampaknya investasi dalam saham menjadi banyak pilihan investor, hal ini dapat dilihat dari jumlah perdagangan saham yang melebihi perdagangan jenis investasi lainnya.

Bagi investor yang telah menetapkan tujuan berinvestasi saham untuk kepentingan pengembangan modal atau pertumbuhan modal, sudah barang tentu aktivitas perdagangan menjadi tumpuan paling utama dalam mencapai tujuan itu. Karena itu saham yang dibeli adalah saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi. Aktivitas perdagangannya dari waktu ke waktu selalu ada. Pilihannya bisa saham-saham yang tergabung dalam kategori blue chips, atau yang di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dikenal sebagai saham LQ-45 (45 saham terlikuid). Saham jenis ini menjadi pilihan karena saham ini merupakan saham yang bersifat interaktif. Interaktif dalam aktifitas perdagangan tersebut adalah mudah untuk melepas saham LQ-45 karena merupakan saham yang diminati.

Akan tetapi seorang investor tidak bisa begitu saja dalam memutuskan investasinya. Ia harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal. Perencanaan ini meliputi pertimbangan keputusan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimiliki dalam bentuk aktiva tertentu dengan harapan mendapat keuntungan ekonomis di masa mendatang.

Ada dua keuntungan yang dapat diperoleh investor ketika berinvestasi saham, yaitu deviden maupun *capital gain*. Deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retain earning*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang didapatkan oleh investor dari selisih antara harga beli dengan harga jual suatu saham.

Dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dalam bentuk saham, investor membutuhkan berbagai informasi mengenai perusahaan *issuer*. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam hal ini salah satunya adalah pengumuman laba . Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* ( SFAC ) Nomor 1, salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari

kas masuk (sesudah dikurangi arus kas keluar) dimasa yang akan datang dari suatu perusahaan.

Pertimbangan untuk mengetahui apakah pengumuman laba dapat mempengaruhi *beliefs* para investor dalam membuat keputusan investasi didasarkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002, peraturan nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan bersifat wajib sedangkan laporan keuangan triwulanan bersifat sukarela. Pertanyaan yang muncul ialah apakah pengumuman laba memiliki kandungan informasi dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman laba.

Pengumuman laba dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham, selanjutnya reaksi tersebut akan tercermin dalam perubahan return saham diseputar tanggal pengumuman laba. Pernyataan Cates tahun 1998 dalam Mulyono (2000:99) melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro dan informasi yang relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar; mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. (Tandelilin, 2001:47)

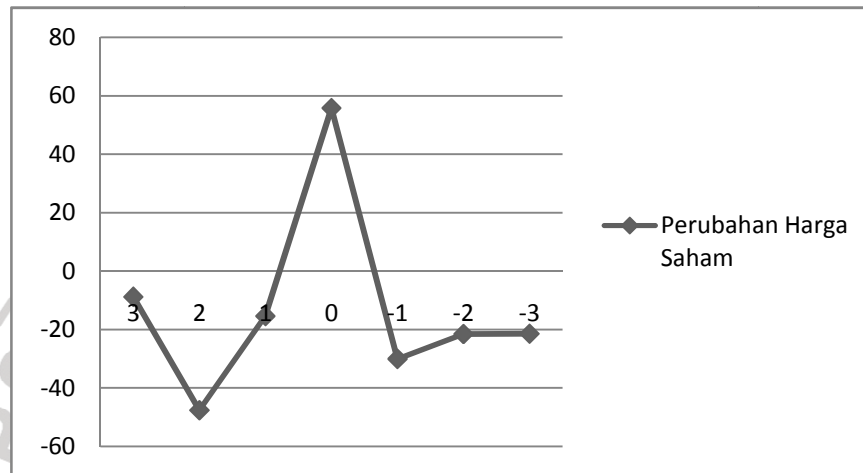
Akibat dari adanya penilaian terhadap faktor keuntungan yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, maka harga saham dapat mengalami perubahan. Terkait dengan penilaian keuntungan yang diharapkan, informasi laba menjadi salah satu faktor internal yang dapat dipergunakan dalam memprediksi harga saham.

Menurut hipotesa pasar efisien, penyesuaian harga saham sebagai respon dari pengumuman laba harus terjadi secara instan sehingga tidak memungkinkan bagi investor untuk memperoleh *abnormal return*, selisih dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return yang diharapkan oleh investor, dengan cara membeli saham yang laba tak terduganya positif dan menjual saham yang laba tak terduganya negatif. Namun demikian penelitian Ball dan Brown pada tahun 1968 dalam Utama (1996:10) menemukan bahwa pada saat laba diumumkan, harga saham cenderung naik untuk saham yang mengalami kenaikan laba dan cenderung menurun untuk saham yang mengalami penurunan laba. Penelitian-penelitian ini selanjutnya juga menemukan adanya anomali ini seperti pada penelitian Joy et. Al.,1977; Foster et. Al.,1984; dan Bernad dan Thomas,1990 yang dikutip dalam Utama (1996:10).

Triyono dan Hartono pada tahun 1998 dalam Patriastika (2007:3) melakukan penelitian mengenai hubungan kandungan informasi laba akuntansi

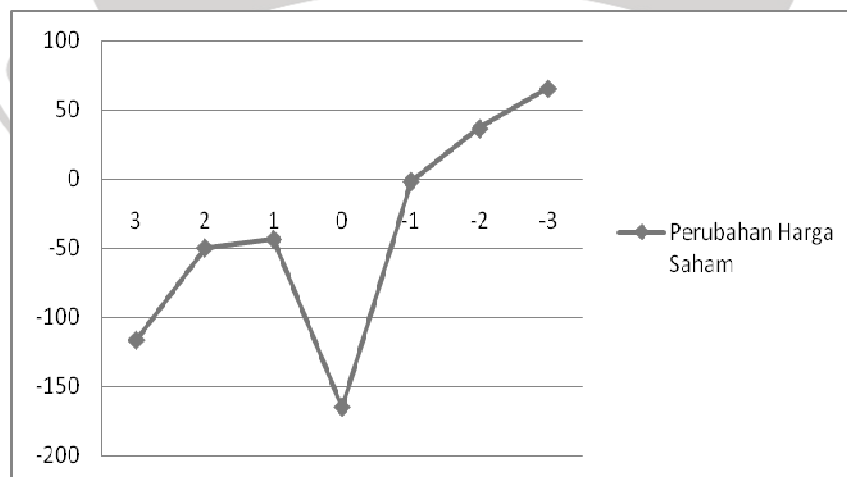
dengan harga atau *return* saham. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham.

Berikut merupakan data empiris mengenai perubahan harga saham LQ-45 di minggu pengumuman laba (*the weeks of the earnings announcement*).



Sumber: Data diolah dari [yahoo.finance.com](http://yahoo.finance.com) tahun 2008.

**Gambar 1.1**  
Perubahan Harga Saham Disekitar Pengumuman Laba Naik Pada Saham LQ-45



Sumber: Data diolah dari [yahoo.finance.com](http://yahoo.finance.com) tahun 2008

**Gambar 1.2**  
Perubahan Harga Saham Disekitar Pengumuman Laba Turun pada Saham LQ-45

Berdasarkan bukti empiris diatas dapat diperhatikan bahwa fenomena yang diungkapkan Ball dan Brown pada tahun 1968 terbukti terjadi juga pada Pasar Modal di Indonesia ditahun 2008 khususnya pada saham LQ-45, yang menemukan bahwa pada saat laba diumumkan, harga saham cenderung naik untuk saham yang mengalami kenaikan laba dan cenderung menurun untuk saham yang mengalami penurunan laba. Dengan demikian, diduga investor menikmati *abnormal return* yang terjadi disekitar pengumuman laba.

Dengan demikian, pengumuman laba memiliki kegunaan sebagai dasar informasi untuk mempelajari kaitan antara pergerakan harga saham dengan return saham di pasar modal. Oleh karena itu penulis terdorong untuk membahasnya dalam skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Perubahan Harga Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (*Return*) Diseputar Tanggal Pengumuman Laba (Suatu Kasus Pada Saham LQ-45 Periode Agustus 2007- Januari 2008)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tentang perubahan harga saham dan tingkat pengembalian saham (*return*), satu minggu diseputar tanggal pengumuman laba yang termasuk LQ-45 periode agustus 2007- Januari 2008?
2. Bagaimanakah pengaruh perubahan harga saham terhadap *return* diseputar tanggal pengumuman laba?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menyelidiki kebermanfaatan kandungan informasi yang dimiliki oleh sebuah pelaporan laba dengan melihat reaksi pasar yang timbul akibat adanya pengumuman laba yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang berpengaruh kepada perubahan return saham. Serta untuk mengetahui bagaimana pola dari reaksi pasar tersebut dengan adanya pengumuman laba yang bermanfaat sebagai alat analisis teknikal bagi para investor.

Ada pula tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang perubahan harga saham serta tingkat pengembalian saham (*return*), satu minggu diseperti tanggal pengumuman laba yang termasuk LQ-45 periode agustus 2007- Januari 2008.
2. Untuk menunjukkan bagaimana pengaruh perubahan harga saham terhadap *return* diseperti tanggal pengumuman laba.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi atas dua kelompok, yaitu:

- a. Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai reaksi Pasar Modal Indonesia yang tercemin dari perubahan harga saham yang diakibatkan oleh adanya peristiwa pengumuman laba, khususnya pada saham LQ-45 Bursa Efek Indonesia.

#### b. Kegunaan Operasional (Praktis)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau informasi yang berkenaan dengan bagaimana para investor ataupun para pemilik modal dapat memilih saham yang diharapkan memiliki tingkat pengembalian saham (*return*) yang optimal yaitu berupa *capital gain* yang akan diterima untuk jangka pendek dan deviden yang akan diterima untuk jangka panjang.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Pasar modal dalam bahasa asing yang disebut "*Capital Market*," pada hakikatnya ialah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan itu digunakan untuk jangka panjang dalam menunjang pengembangan usaha. Tempat penawaran atau penjualan dana ini dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yang disebut "Bursa Efek."

Pasar modal dari tahun ke tahun menjadi wahana yang menarik bagi dunia usaha dan menjadi semakin penting peranannya. Bagi dunia usaha pasar modal dapat dijadikan sarana untuk menawarkan berbagai macam efek sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan dengan tingkat biaya dana yang relatif murah.

Alternatif pembiayaan melalui pasar modal banyak menarik minat masyarakat bisnis karena dalam beberapa hal pasar modal mempunyai daya saing tersendiri di bandingkan dengan jenis – jenis pembiayaan lainnya. Daya tarik pasar modal tersebut meliputi : 1) Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda utang (obligasi)



ataupun surat tanda kepemilikan (saham) yang dapat digunakan sebagai alternatif pembiayaan selain dari kredit bank. 2) Pasar modal memungkinkan para investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka, dan investasi pada sekuritas mempunyai daya tarik pada bidang likuiditasnya. Oleh sebab itu pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien.

Menurut Sudjaja dan Barlian (2003:424) pasar modal memiliki tujuan:

- a) Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan.
- b) Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham.
- c) Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Dalam mengalokasikan dana di pasar modal, seorang *investor* haruslah mampu menganalisis sahamnya dimasa yang akan datang dan mampu melakukan perencanaan investasi yang efektif.

Kemampuan menganalisis saham, dapat ditunjukkan dengan memperkirakan kapan saham itu harus dibeli dan kapan harus dijual. Sedangkan dalam perencanaan investasi yang efektif dapat dimulai dari adanya perhatian terhadap optimalisasi keseimbangan antara tingkat risiko yang ditanggung dengan jumlah *return* yang diharapkan. Dalam hal ini, para *investor* memerlukan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang membutuhkan dana. Salah satu informasi yang diperlukan adalah pengumuman laba yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran laba merupakan hal penting sebagai penentuan kebijakan investasi.

Karena dari laba, investor setidaknya dapat memperoleh keuntungan jangka pendek berupa *capital gain* dan keuntungan jangka panjang berupa deviden.

Dipandang dari perspektif ilmu Akuntansi, pengertian Laba dalam Harahap (2004:273) adalah sebagai berikut:

Perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

Masih dalam sumber yang sama, Harahap (2004:263) mengemukakan ada lima manfaat penting dari informasi laba, yaitu:

- 1) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan,
- 2) untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan,
- 3) untuk menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang,
- 4) untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi, dan
- 5) untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi.

Posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh suatu sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan dalam modifikasi sumber daya dimasa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan. Informasi struktur keuangan berguna memprediksi bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan. Informasi tersebut berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan sumber keuangannya.

Hubungannya dengan pasar modal, konsep pasar modal yang efisien (*Efficient Capital Market*) oleh para pelaku di bursa efek seperti para pialang, pengelola bursa dan sebagainya dimaksudkan sebagai pasar yang bisa menyediakan jasa-jasa yang diperlukan oleh para pemodal dengan biaya yang minimal.

Di dalam pasar yang kompetitif, harga ekuilibrium suatu aktiva ditentukan oleh tawaran yang tersedia dan permintaan agregat. Harga keseimbangan ini mencerminkan konsensus bersama antara semua partisipan pasar tentang nilai dari aktiva tersebut berdasarkan informasi yang tersedia

Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Reaksi pasar dilihat dari seberapa cepat perubahan harga yang diakibatkan oleh adanya informasi yang tersedia. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi ini disebut dengan pasar efisien. (Hartono, 2008:532)

Pembagian efisiensi pasar oleh Fama yaitu Efisiensi Pasar secara Informasi dan Efisiensi Pasar secara Keputusan. Untuk informasi seperti publikasi laporan keuangan, efisiensi pasar tidak ditentukan dengan seberapa canggih pasar mengolah informasi laporan keuangan tersebut, tetapi seberapa banyak informasi tersebut tersedia di pasar.

Secara umum definisi efisiensi pasar (*market efficiency*) didefinisikan oleh Beaver (1989) sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi. Secara detail, efisiensi pasar dapat didefinisikan dalam beberapa macam definisi

diantaranya definisi efisiensi pasar berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga. Harga dari sekuritas berubah karena adanya kepercayaan (*belief*) oleh investor akibat adanya informasi yang baru. Proses dari penyebaran (*disseminating*) informasi untuk membentuk kepercayaan yang baru terhadap harga sekuritas akan menentukan tingkat dari efisiensi pasar.

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pasar menjadi efisien. Menurut Hartono (2008:513) pasar efisien dapat terjadi karena peristiwa-peristiwa sebagai berikut:

- 1) Investor adalah penerima harga (*price takers*). Jadi, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas.
- 2) Harga dari suatu sekuritas ditentukan oleh *demand* dan *supply*.
- 3) Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah.
- 4) Informasi dihasilkan secara acak (*random*) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya *random* satu dengan yang lainnya sehingga investor tidak dapat memprediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi yang baru.
- 5) Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat.

Sebaliknya jika kondisi-kondisi di atas tidak terpenuhi, kemungkinan pasar tidak efisien dapat terjadi. Menurut Hartono (2008:513) pasar dapat menjadi tidak efisien jika kondisi-kondisi berikut ini terjadi:

- 1) Terdapat sejumlah kecil pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas.
- 2) Harga dari informasi adalah mahal dan terdapat akses yang tidak seragam antara pelaku pasar yang satu dengan yang lainnya terhadap suatu informasi yang sama.
- 3) Informasi yang disebarkan dapat diprediksi dengan baik oleh sebagian pelaku-pelaku pasar.
- 4) Investor adalah individu-individu yang lugas dan tidak canggih.

Hipotesa pasar efisien menyatakan bahwa harga saham akan berubah apabila terdapat informasi baru yang tidak terduga oleh pasar. Dengan demikian, harga saham tidak akan berubah jika laba aktual yang diumumkan sesuai dengan laba yang diperkirakan oleh pasar (*expected earnings*). Dalam keadaan ini, pengumuman laba tidak memberikan informasi baru kepada pasar. Karena besarnya laba yang diperkirakan sudah tercermin di harga saham dan karena besarnya laba yang diperkirakan adalah sama, maka harga saham tidak akan berubah.

Harga saham merefleksikan nilai saham tersebut, dimana menurut model penilaian saham ini adalah nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Tingkat pengembalian yang diharapkan mencerminkan tingkat resiko saham yang bersangkutan: semakin tinggi risiko suatu saham, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan. Model penilaian menurut konsep *Capital Assets Pricing Model* (CAPM) mengimplikasikan bahwa laba akuntansi akan berkorelasi positif dengan nilai suatu saham jika laba akuntansi mencerminkan besarnya arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang/atau tingkat risiko saham tersebut.

Banyak teori dan studi empiris yang mendukung pernyataan bahwa terdapat hubungan antara laba dengan harga saham. Oslin pada tahun 1996 mengemukakan bahwa informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Cates pada tahun 1998 juga menyebutkan bahwa laporan keuangan seperti laba perusahaan perlu dipakai

sebagai sumber informasi utama bilamana hendak melakukan investasi analisis yang akurat terhadap harga saham. Jennings *et al.* pada tahun 1997 mengemukakan bahwa EPS berpengaruh terhadap variasi harga saham. Secara lebih spesifik, Samuels pada tahun 1991 mengatakan bahwa ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik. Sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun. (Mulyono, 2000:101)

Ball dan Brown (1968) memfokuskan penelitian pada seberapa jauh akuntansi merefleksikan nilai saham, sedangkan Beaver (1968) memfokuskan pada seberapa jauh reaksi terhadap pengumuman laba. Setelah penelitian-penelitian awal menunjukkan kaitan erat antara laba tak terduga dan abnormal return. Penelitian-penelitian selanjutnya menemukan bahwa kuatnya hubungan *abnormal return* dan laba tak terduga bervariasi dari satu saham ke saham lain (e.g, Beaver, Lambert dan Morse, 1980, Ohlsen, 1983). (Utama, 1996:7)

Penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *return* saham di sekitar tanggal pengumuman laba telah dilakukan oleh Ball dan Khotari pada tahun 1991 yang dikutip dalam Hendri (2006:31). Bahwa penelitian tersebut membandingkan antara risiko CAPM atau model pasar dengan memasukkan beta sebagai risiko sistematis *return* saham. Penelitian tersebut menemukan adanya *abnormal return* yang positif di sekitar hari pengumuman laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap pengumuman laba.

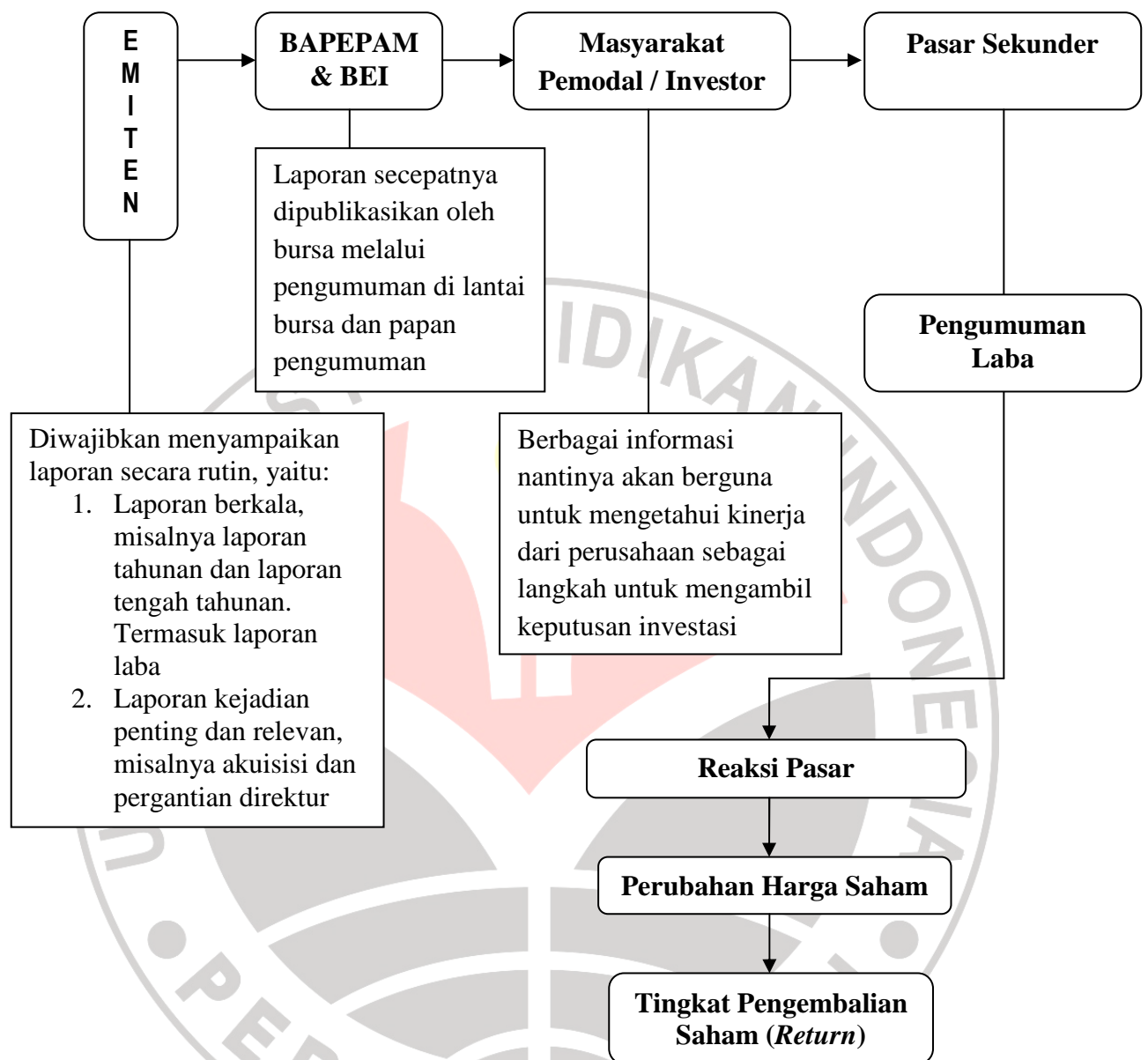
Mulyono (2000:114) meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Mulyono menyimpulkan perlunya menjadikan EPS sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Sebab, variasi harga saham ditentukan oleh

perubahan variabel tersebut.

Dengan demikian dampak dari pengumuman laba diduga dapat memunculkan reaksi pasar dengan melihat adanya *abnormal return* disekitar pengumuman laba sehingga mengakibatkan adanya perubahan tingkat pengembalian saham (*return*). Indeks LQ-45 terdiri dari saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. LQ-45 merupakan 45 emiten yang meliputi 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% dari total nilai transaksi di pasar reguler.

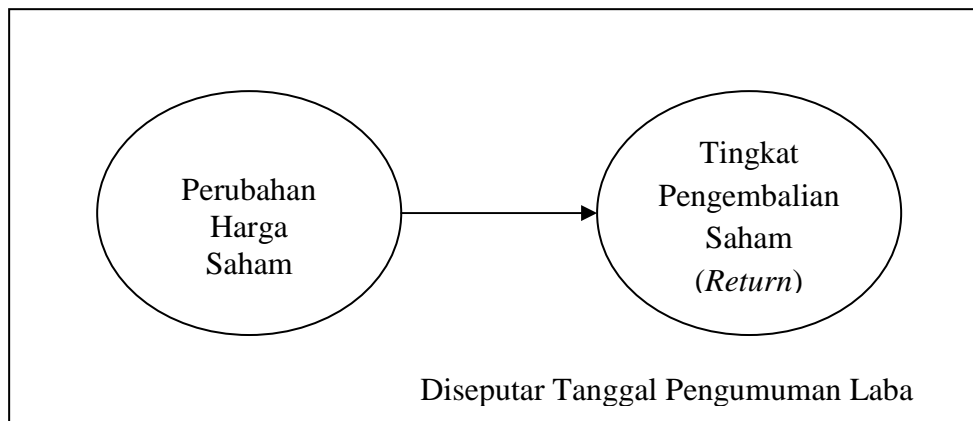
Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45. Setiap 3 bulan *review* pergerakan ranking saham akan digunakan dalam kalkulasi indeks LQ-45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi Indeks LQ-45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Dari uraian di atas dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran dan paradigma penelitian tentang pengaruh perubahan harga saham terhadap tingkat pengembalian saham (*return*), sebelum dan sesudah tanggal pengumuman laba.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran





**Gambar 1.4**  
**Paradigma Penelitian**

### 1.6 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara perubahan harga saham terhadap tingkat pengembalian saham (*return*) disekitar tanggal pengumuman laba.

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan objek-objek yang dikunjungi guna perolehan data yaitu Sekretariat Kelompok Studi Ekonomi dan Pasar Modal Institut Teknologi Bandung (KSEP ITB). Rencana waktu penelitian tampak pada tabel 1.1

